

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONTRIBUSI MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PONDOK
PESANTREN KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH
INDRAGIRI HULU DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Ekonomi (M.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ekonomi Syari'ah



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

MUHAMMAD SYAFAAT

NIM: 21790315790

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1442 H./2021 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	: Muhammad Syafaat
Nomor Induk Mahasiswa	: 21790315790
Gelar Akademik	: M.E. (Magister Ekonomi Syariah)
Judul	: Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Tiga Penguji:

Dr. Hj. Sitti Rahmah, M.Si
 Penguji I/Ketua

Dr. Yanti, M.Ag
 Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA
 Penguji III

Dr. Mahyarni, SE., MM
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 03/07/2021

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syafaat
 NIM : 21790315790
 Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)
 Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 03 Juli 2021.

Penguji I
Prof. Dr. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, AC
 NIP.19751111999032001 Tgl. 2021

Penguji II
Dr. Mahyarni, SE, MM
 NIP.197008261999032001 Tgl. 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Budi Azwar, SE., M.Ec
 NIP. 198001042008011005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syafaat
 NIM : 21790315790
 Program Studi : Ekonomi Syariah (S2)
 Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 03 Juli 2021.

Pembimbing I
Dr. Hj. Sitti Rahmah, M.Si
 NIP.196405081993032002

.....
 Tgl. 2021

Pembimbing II
Dr. Mahyarni, SE, MM
 NIP. 197008261999032001

.....
 Tgl. 2021

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Budi Azwar, SE., M.Ec
 NIP. 198001042008011005

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”** yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syafaat
 NIM : 21790315790
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: ... Juli 2021
 Pembimbing I,

Dr. Siti Rahma, M.Si.
 NIP. 19640508 199303 0 320

Tanggal: ... Juli 2021
 Pembimbing II,

Dr. Mahyarni, S.E., M.M.
 NIP. 19700826 199903 2 001

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Siti Rahma, M.Si.
 NIP. 19640508 199303 0 320

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. SITI RAHMA, M.Si
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Muhammad Syafaat

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Syafaat
NIM : 21790315790
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ekonomi Syariah
Judul : Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, Juli 2021
Pembimbing I,

Dr. Siti Rahma, M.Si.
NIP. 19640508 199303 0 320



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. MAHYARNI, S.E., M.M
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
 Muhammad Syafaat

Kepada Yth:
Direktur Program Pascasarjana
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 Di-
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Muhammad Syafaat
 NIM : 21790315790
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Konsentrasi : Ekonomi Syariah
 Judul : Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, ... Juli 2021
 Pembimbing II,

Dr. Mahyarni, S.E., M.M.
 NIP. 19700826 199903 2 001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Syafaat
NIM : 21790315790
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Buatan II, 11 November 1988
Program Studi : Ekonomi Syariah
Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul "*Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 05 Juli 2021



Muhammad Syafaat
NIM. 21790315790

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya serta kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam tertuju kepada Rasulullah SAW yang telah berjasa mengantarkan umat kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :“Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam menempuh pendidikan pada program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan Tesis ini, sangat membutuhkan waktu, tenaga, pikiran serta do'a. Penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikan tesis ini tanpa pertolongan Allah SWT dan dukungan semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
2. Ayahanda Idrus H, Ibunda Marhamah, S.Pd, Istri Nelly Ocsifiani, S.Pd yang selalu mendo'akan penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Afrizal, M., MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Siti Rahma, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Siti Rahma, M.Si. dan Ibu Dr. Mahyarni, S.E., M.M., selaku Pembimbing I dan II Tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran dan kritikan sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dr. Sitti Rahma, M.Si, Dr. Mahyarni, SE.,MM sebagai penguji I dan II, yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak dan Ibu Staf PPs Program Studi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
9. Teman-teman Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu saling mendukung sejak awal kuliah sampai dengan sekarang.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, kiranya menjadi amal sholeh disisi Allah SWT. Amin

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa hasil karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka untuk penyempurnaannya penulis berharap terus dilakukan perbaikan melalui karya tulisan lebih lanjut. Akhirnya kepada Allah SWT jualah segala kemuliaan dan kebesaran, marilah kita selalu berserah diri kepada-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ekonomi Syariah dimasa kini dan mendatang serta pembaca sekalian, Aamiinyaarobbalalamiin.

Pekanbaru, 05 Juli 2021

Muhammad Syafaat
21790315790

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
ABSTRAK 3 BAHASA	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Kewirausahaan.....	11
B. Pemberdayaan Masyarakat	19
C. Pondok Pesantren	25
D. Studi Kelayakan Bisnis.....	34
E. Eksternalitas.....	37
F. Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Sumber Data	44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
E. Uji Keabsahan Data	48
F. Prosedur Penelitian	49

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian	57
1. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu	57
2. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu	70
3. Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	81

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	95
-----------------------	-----------

BIODATA PENULIS

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasar kan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ئ	Y
ص	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal Fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “I” dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) **A** misalnya قال menjadi qala
 Panjang =

Vokal (i) **I** misalnya قيل menjadi qila
 Panjang =

Vocal (U) **U** misalnya نود menjadi duna

Khusus panjang bacaanya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan

“i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkanya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay” . Perhatikan contoh berikut:

Diftong و- misalnya قول menjadi qawlun
 (aw) =

Diftong ي- misalnya خير menjadi
 khayrun
 (ay) =

C. Ta’ marbuthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *al-risalaṭli al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlagilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة menjadi *firahmatillah*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kita b nya menjelaskan...
- c. Masya’ Allah kana wa ma lam yasya’ lam yakun.



ABSTRAK

Muhammad Syafaat (2021) : Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Latar belakang penelitian ini pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat seharusnya memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ukhrawi (spiritual) akan tetapi juga yang bersifat keduniawian seperti wirausaha, agrobisnis pesantren berbasis masyarakat. Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu merupakan pesantren berbasis wirausaha yang tidak terlepas dari sikap dan dukungan masyarakat. Pemahaman masalah ekonomi masyarakat sekitar diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelola kewirausahaan tersebut.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah, bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan, dan apa kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Menjawab rumusan tersebut dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif untuk dapat mengetahui dan menelaah kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah secara manajerial, pimpinan mendelegasikan manajemen kewirausahaannya kepada orang yang ditunjuk oleh pimpinan pondok pesantren. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren ialah perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Kemudian, kontribusi manajemen kewirausahaan pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat terletak pada dua aspek yaitu aspek materil dan aspek moril. Pada aspek materil yaitu (a) pembiayaan operasional lembaga dan pondok pesantren, (2) pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana pondok pesantren, (3) kesejahteraan hidup santri dan masyarakat. Sedangkan pada aspek moril yaitu (1) memberikan pengalaman kewirausahaan kepada santri, (2) pembelajaran bagi santri dan masyarakat untuk berwirausaha, (3) hubungan harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat, (4) menjadi contoh pesantren entrepreneurship berbasis masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat.*

ABSTRACT

Muhammad Syafaat (2021) : Contribution of Entrepreneurship Management of Khairul Ummah Islamic Boarding School Batu Gajah Indragiri Hulu in Community Economic Empowerment.

The background of this research is Islamic Boarding School as an Islamic educational institution that is pro-people or pro-community should empower the community not only in terms of ukhrawi (spiritual) but also worldly ones such as entrepreneurship, community-based pesantren agribusiness. The Khairul Ummah Islamic Boarding School Indragiri Hulu is an entrepreneurial-based boarding school that cannot be separated from the attitude and support of the community. Understanding the economic problems of the surrounding community is needed as one of the considerations in managing the entrepreneurship.

This research has a problem formulation of how the entrepreneurial management of the Khairul Ummah Islamic Boarding School is, how the community economic empowerment model is carried out, and what is the contribution of the Khairul Ummah Islamic Boarding School's entrepreneurial management in community economic empowerment. Answering this formula by using qualitative research with descriptive type to be able to find out and examine the contribution of entrepreneurial management of Khairul Ummah Islamic Boarding School Batu Gajah Indragiri Hulu in community economic empowerment.

The results of the research on entrepreneurial management of the Khairul Ummah Islamic Boarding School in empowering the community's economy are managerially, the leader delegates entrepreneurial management to people appointed by the leadership of the Islamic boarding school. The model of community economic empowerment carried out by Islamic boarding schools is planning, organizing, mobilizing, and controlling to determine and achieve goals through the use of human resources and other sources. Then, the contribution of Islamic boarding school entrepreneurship management in community economic empowerment lies in two aspects, namely the material aspect and the moral aspect. In the material aspect, namely (a) operational financing of institutions and Islamic boarding schools, (2) construction and maintenance of facilities and infrastructure for Islamic boarding schools, (3) welfare of students and the community. While on the moral aspect, namely (1) providing entrepreneurial experience to students, (2) learning for students and the community to entrepreneurship, (3) harmonious relations between Islamic boarding schools and the community, (4) being an example of community-based entrepreneurship boarding schools.

Keywords: *Management, Entrepreneurship, Community empowerment*



مُلخَّص

محمد سفعات (2021) : مساهمة إدارة ريادة الأعمال في معهد خير الأمة الإسلامية الداخلية باتو كاجاه إندراجيري هولو في التمكين الاقتصادي للمجتمع .

خلفية هذا البحث هي المعهد الإسلامية كمؤسسة تعليمية إسلامية مؤيدة للناس أو مؤيدة للمجتمع يجب أن تمكن المجتمع ليس فقط من حيث الأوركانية (الروحانية) ولكن أيضًا من الناحية الدنيوية مثل ريادة الأعمال والأعمال التجارية الزراعية القائمة على المجتمع. معهد خير الأمة الإسلامية إندراجيري هولو هي مدرسة قائمة على تنظيم المشاريع ولا يمكن فصلها عن موقف المجتمع ودعمه. هناك حاجة إلى فهم المشاكل الاقتصادية للمجتمع المحيط كأحد الاعتبارات في إدارة ريادة الأعمال. يحتوي هذا البحث على صياغة مشكلة لكيفية إدارة ريادة الأعمال في مدرسة خير الأمة الإسلامية الداخلية ، وكيف يتم تنفيذ نموذج التمكين الاقتصادي للمجتمع ، وما هي مساهمة إدارة ريادة الأعمال في مدرسة خير الأمة الإسلامية الداخلية في التمكين الاقتصادي للمجتمع. الإجابة على هذه الصيغة باستخدام البحث النوعي بنوع وصفي للتمكن من اكتشاف وخص مساهمة إدارة المشاريع في مدرسة خير الأمة الإسلامية الداخلية باتو كاجاه إندراجيري هولو في التمكين الاقتصادي للمجتمع.

نتائج البحث حول إدارة ريادة الأعمال لمدرسة خير الأمة الإسلامية الداخلية في تمكين اقتصاد المجتمع هي إداريًا ، حيث يفوض القائد إدارة المشاريع إلى الأشخاص المعينين من قبل قيادة المدرسة الداخلية الإسلامية. إن نموذج التمكين الاقتصادي للمجتمع الذي تنفذه المدارس الداخلية الإسلامية هو التخطيط والتنظيم والتعبئة والرقابة لتحديد الأهداف وتحقيقها من خلال استخدام الموارد البشرية وغيرها من المصادر. ثم تكمن مساهمة إدارة ريادة الأعمال في المدارس الداخلية الإسلامية في التمكين الاقتصادي للمجتمع في جانبين ، هما الجانب المادي والجانب الأخلاقي. في الجانب المادي ، وهو (أ) التمويل التشغيلي للمؤسسات والمدارس الداخلية الإسلامية ، (2) بناء

وصيانة المرافق والبنية التحتية للمدارس الداخلية الإسلامية ، (3) رفاهية الطلاب والمجتمع. بينما على الجانب الأخلاقي ، أي (1) توفير تجربة ريادة الأعمال للطلاب ، (2) تعلم الطلاب والمجتمع لريادة الأعمال ، (3) العلاقات المتناغمة بين المدارس الداخلية الإسلامية والمجتمع ، (4) كونه مثالاً على المجتمع-المدارس الداخلية القائمة على ريادة الأعمال.

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، ريادة الأعمال ، تمكين المجتمع

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat mendorong adanya perkembangan dan kemajuan ekonomi suatu bangsa. Permasalahan pemberdayaan ekonomi, berimplikasi pada munculnya kesenjangan ekonomi di berbagai sektor. Hal ini disebabkan karena pemberdayaan ekonomi tidak mampu memperkuat kondisi ekonomi masyarakat lemah dalam masyarakat, termasuk angkatan kerja sebagai kontributor bagi percepatan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi.

Upaya untuk bisa meningkatkan harkat dan mastabat masyarakat, dapat ditempuh melalui upaya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat tersebut dapat terlepas dari kemiskinan. Masyarakat kesulitan untuk memulai wirausaha dengan alasan tidak diajarkan untuk berusaha sendiri. Hal ini juga didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang dari dulu selalu ingin anaknya menjadi pegawai. Pandangan tentang lebih enak menjadi pegawai di negeri ini memang sudah lumrah, cita-cita ini sudah berlangsung lama terutama di Indonesia dengan berbagai sebab.

Agama Islam memandang bahwa kemiskinan dan ketimpangan sosial bisa menjadi penyebab orang-orang tergelincir dalam akhlak serta moralitas yang tercela. Sebab itu Islam tidak menginginkan umatnya masuk ke dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kemiskinan. Diketahui pula bahwa kesengsaraan juga dapat mengakibatkan seseorang bisa meragunakn nilai-nilai yang ada dalam agama.

Agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, umat Islam diajarkan untuk bekerja keras dan memiliki etos kerja yang baik. Sebab hakikatnya, Islam merupakan agama yang memberikan anjuran agar umatnya bisa memperoleh keakayaan hidup secara materil ataupun spirituil. Hal tersebut juga dapat dilihat dalam dua dari liam rukun Islam, yakni zakat dan haji. Dua rukun Islam tersebut menunjukkan bahwa dapat dilaksanakan ketika umat Islam memiliki kekayaan atau cukup dalam hal materi. Dengan adanya dua rukun Islam yang menganjurkan bahwa umat Islam perlu memiliki kecukupan materi untuk bisa melaksanakan rukun tersebut, maka mencari materi menjadi wajib hukumnya. Rasulullah SAW sendiri juga menegaskan bahwa “*tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah*” yang juga bermakna bahwa memberi lebih baik daripada meminta. Anjura untuk bekerja keras untuk mengumpulkan pundi-pundi juga tercantum dalam Al-Quran. Antara lain dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat 77 yakni:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dihalalkan oleh Allah berupa makanan, minuman, pakaian, rumah dan perkawinan. Karena sesungguhnya engkau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kewajiban terhadap Tuhanmu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap dirimu sendiri, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap keluargamu, dan engkau mempunyai kewajiban terhadap orang-orang yang bertamu kepadamu, maka tunaikanlah kewajiban itu kepada haknya masing-masing.¹

Baik di bidang spiritual ataupun perekonomian, pondok pesantren mempunyai kepedulian masyarakat termasuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya sinergi dengan masyarakat dan lembaga lainnya baik lembaga pemerintah atau non-pemerintah, upaya tersebut dapat dijalankan sebagaimana mestinya.² Berbagai upaya guna memberdayakan masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren terus dijalankan agar masyarakat memiliki kualitas keimanan dan finansial yang lebih baik.

Lembaga pendidikan agama Islam yang berkaitan erat dengan masyarakat seperti Pondok Pesantren sepatutnya mampu memberikan sumbangsih kepada masyarakat tidak hanya dalam aspek ukhrawi (spiritual) namun juga pada aspek yang bersifat materil seperti kegiatan wirausaha, agrobisnis pesantren dengan basis masyarakat dan sebagainya. Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil bahwa pondok pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu merupakan pesantren yang memiliki basis wirausaha. Beberapa unit usaha yang dimiliki pesantren Khairul Ummah di antaranya yakni:

1. Perkebunan kayu gaharu dengan aset sebanyak 120 pohon.
2. Perkebunan sawit dengan luas tanah 20 hektar.

¹ Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur'an al 'Azhim*, Jil. 6, (tt; Dar Thayyibah, 1999) h. 253

² Setyorini Pradiyati dkk, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Departemen Agama RI, 2003), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Tambak ikan lele sejumlah 30 kolam dengan total 9.000 ekor lele dan koperasi pondok pesantren.
4. Pondok pesantren bermitra dengan penjahit lokal untuk pengadaan seragam santri setiap tahunnya yaitu sebanyak 600 orang santri baru.³

Keterangan yang didapat saat melakukan wawancara dengan pemimpin pondok pesantren, KH. Muhammad Mursyid, M.Pd.I diketahui bahwa pondok pesantren memiliki suatu bentuk usaha yang salah satunya juga melibatkan masyarakat sekitar, yakni usaha *laundry*. Dalam usaha *laundry* yang telah didirikan sejak tahun 2010 tersebut terdapat 50 tukang cuci yang memiliki penghasilan sebesar 1,5 juta sampai 2 juta tiap bulannya. Alasan adanya usaha *laundry* juga dipengaruhi adanya pertambahan santri yang berjumlah 1.021 orang, yang dengan demikian memerlukan adanya penyediaan jasa untuk mencuci pakaian. Oleh sebab itu maka pondok pesantren Khairul Ummah memanfaatkan peluang tersebut sebagai bentuk wirausaha yang sekaligus dapat memberdayakan masyarakat.⁴

Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang pro rakyat atau pro masyarakat seharusnya memberdayakan masyarakat tidak hanya dari segi ukhrawi (spiritual) akan tetapi juga yang bersifat keduniawian seperti wirausaha, agrobisnis pesantren berbasis masyarakat dan lain sebagainya. Pengelolaan kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu tidak terlepas dari sikap dan dukungan masyarakat. Pemahaman masalah ekonomi masyarakat sekitar diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengelola

³ Observasi di pondok pesantren Khairul Ummah tanggal 6 Agustus 2019.

⁴ Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah, K.H Muhammad Mursyid, M.Pd.I tanggal 6 Agustus 2019.



kewirausahaan di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu. Hal ini didukung dengan fenomena-fenomena masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu, sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilaksanakan harus terarah dan menguntungkan pesantren dan masyarakat sekitar terutama masyarakat lemah karena kondisi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
2. Pelaksanaan dilakukan oleh pesantren dan masyarakat sendiri. Menggerakkan partisipasi masyarakat sekitar untuk saling membantu dalam rangka kesetiakawanan sosial. Dalam hal ini termasuk keikutsertaan orang-orang setempat yang telah maju.
3. Rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak berbanding lurus dengan tingginya jumlah tanggungan keluarga. Dampak sosial dan ekonomi masyarakat inilah yang dijadikan pertimbangan dalam mengelola pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
4. Karena pesantren dan masyarakat yang lemah sulit untuk bekerja sendiri-sendiri akibat kurang berdaya, maka upaya pemberdayaan ekonomi pesantren menyangkut pula pengembangan kegiatan usaha bersama (*cooperative*) dalam kelompok yang spesifik terkait dengan unit-unit usaha yang bisa diberdayakan kaum santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dunia wirausaha menjadi salah satu aspek yang dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat melalui sebuah lembaga yaitu pesantren. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melihat bahwa hal ini sangat penting diangkat dalam sebuah judul penelitian yaitu Kontribusi Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman/perbedaan dalam menafsirkan maksud, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Adapun istilah yang penulis maksud adalah:

1. Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan mengendalikan sumber daya manusia dan lain sebagainya guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.⁵ Jadi, manajemen merupakan suatu upaya untuk mengatur atau mengelola sesuatu hal agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai.

2. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan suatu kegiatan yang berproses untuk menciptakan sumber daya dan produktivitas yang semula rendah menjadi

⁵ Gareth R. Jones., Jennifer M. George., *Essential of Contemporary Management*, New York: McGraw-hill, p. 5

tinggi serta memiliki risiko.⁶ Jadi, kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, serta keahlian guna menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki nilai serta dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan asrama yang digunakan untuk belajar mengaji para santri atau murid-murid. Kata “santri” merupakan akar kata dari pesantren yang memiliki arti yakni istilah yang pada mulanya diperuntukkan pada orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional.⁷ Jadi pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam dimana santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan sebutan kyai.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk *capacity building* masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat pedesaan dengan pembangunan ekonomi rakyat.⁸ Jadi pemberdayaan masyarakat adalah persiapan dan perlindungan untuk menjadikan rakyat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

⁶ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 147

⁷ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2011) h. 22

⁸ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*, (Surabaya: Visi Press Media, 2017), h. 19

C. Identifikasi Masalah

Begitu banyaknya fenomena-fenomena dan masalah yang terindikasi dan ditemui pada pondok pesantren di atas, diantaranya adalah:

1. Salah satu masalah mendasar yang menjadi tantangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu adalah kondisi ekonomi
2. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
3. Tingginya jumlah tanggungan keluarga masyarakat sekitar Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
4. Rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu?
3. Apa kontribusi manajemen kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis manajemen kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
3. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis kontribusi manajemen kewirausahaan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangsih, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Melakukan pengembangan mengenai konsep dan kajian yang dilakukan lebih mendalam berkaitan dengan manajemen kewirausahaan di pondok pesantren tentang perannya dalam pemberdayaan masyarakat pada aspek ekonomi masyarakat Indragiri Hulu serta masyarakat provinsi Riau. Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam penelitian sejenis di masa mendatang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Hasil dari penelitian yang dilakukan bisa turut menyumbang ide mengenai Ekonomi Islam serta pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal manajemen kewirausahaan di pondok pesantren dengan maksud untuk memberdayakan masyarakat di Kabupaten Indragiri Hulu dan Provinsi Riau.
 - c. Melahirkan teori baru tentang manajemen kewirausahaan pada pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Indragiri Hulu pada khususnya dan Provinsi Riau pada umumnya.
2. Secara Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan, terutama mengenai pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat di Provinsi Riau.
 - b. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dan memberikan masukan kepada Kementrian Agama di Provinsi Riau mengenai pengelolaan kewirausahaan pada pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat.
 - c. Hasil penelitian ini untuk program pascasarjana, akan menjadi salah satu bahan pokok dalam penilaian keberhasilan studi mahasiswa pascasarjana karena tesis mencerminkan penguasaan ilmiah/akademik sehingga pada akhirnya lulusan pascasarjana akan dapat mengembangkan ilmunya.
 - d. Hasil penelitian ini memberikan informasi serta alternatif solusi kepada pimpinan pondok pesantren dan *stakeholder* mengenai pengelolaan

kewirausahaan di pondok pesantren mengenai upaya memberdayakan ekonomi masyarakat di Provinsi Riau.

e. Hasil penelitian ini dapat menyumbang informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan masalah serupa yakni penelitian mengenai pengelolaan kewirausahaan di pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam upaya memberdayakan ekonomi masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Kewirausahaan

Konsep kewirausahaan terus berkembang. Istilah wirausaha dan kewirausahaan dapat dikatakan menjadi istilah yang belum lama dikenal di Indonesia, namun secara historis, konsep mengenai wirausaha pertama kali dicetuskan pada abad ke-18 di Perancis oleh Richard Cantillon. Dalam satu periode yang bersamaan, terjadi revolusi industri di Inggris yang juga melibatkan sejumlah wirausaha. Kemudian ide mengenai konsep wirausaha tersebut diulas lebih detail oleh Joseph Schumpeter yang merupakan seorang ekonom dari Jerman pada tahun 1911.⁹

Konsep mengenai kewirausahaan dapat dipahami sebagai kegiatan manusia untuk membuat sumber daya dan produktivitas yang semula bernilai rendah menjadi bernilai tinggi dan juga memiliki risiko.¹⁰ Menurut Schumpeter, kewirausahaan adalah melakukan hal-hal yang umumnya tidak dilakukan dalam rutinitas bisnis.¹¹

Definisi kewirausahaan sangatlah beragam. Menurut Basrowi, kewirausahaan adalah proses kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola,

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 23.

¹⁰ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen*

¹¹ Mile Terziovski, *Energizing Management through Innovation and Entrepreneurship: European Research and Practice*, (New York: Routledge, 2009), h. 1.



sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.¹²

Peter Van Der Sijde, mengemukakan bahwa wirausaha merupakan suatu hal yang dipelajari dan dipahami seseorang ketika orang itu melakukannya.¹³ Sedangkan menurut Kasmir, kewirausahaan yaitu sesuatu keahlian untuk menciptakan kegiatan usaha.¹⁴ Untuk dapat memiliki kemampuan untuk menciptakan, tentu saja diperlukan kreativitas serta inovasi yang dilakukan secara berkesinambungan guna mendapatkan suatu nilai yang berbeda dari sebelumnya. Dengan adanya kreativitas dan inovasi maka pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

Konsep kewirausahaan sering disangkut-pautkan dengan kegiatan belajar dan juga bekerja. Namun sebenarnya, kewirausahaan merupakan kegiatan yang lebih dari sekadar belajar sembari bekerja. Akan tetapi, antara teori dan praktik yang ada dalam kewirausahaan memang saling terikat dan terjalin satu sama lain. Dengan demikian, maka terdapat empat fase yang saling berkaitan dalam wirausaha, antara lain yakni pengalaman nyata, menyatakan pengalaman dalam tingkah laku, konseptualisasi, dan mempraktikkan ilmu yang didapat.¹⁵

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai konsep dari kewirausahaan, maka bisa ditarik simpulan bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap, jiwa, dan keahlian guna membuat atau menciptakan sesuatu yang baru dan juga

¹² Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.2.

¹³ Peter Van Der Sijde, dkk, *Teaching Entrepreneurship: Cases for Educational and Training*, (Heidelberg: Physica-Verlag, 2008), h. 1.

¹⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 21.

¹⁵ Peter Van Der Sijde, dkk, *Teaching Entrepreneurship: Cases for Educational and Training*, *Op.Cit.*, h. 1

memiliki kebergunaan bagi diri sendiri dan orang banyak. Kegiatan kewirausahaan juga tidak terlepas dari sikap yang perlu selalu aktif, kreatif, memiliki daya cipta, berkarya, dan berupaya guna meningkatkan pendapatan dari kegiatan usaha.

Terdapat beberapa istilah dalam kewirausahaan, antara lain yakni *entrepreneur* (pelaku kegiatan usaha), *entrepeneurship* (proses aksi), dan *enterprise* (obyek yang menjadi usaha).¹⁶ Kata “*entrepreneur*” berasal dari kata “*entreprende*”, yang memiliki arti “*to undertake*” dengan demikian kata “*entrepreneur*” dapat dipahami sebagai melakukan atau melaksanakan.¹⁷ Pada dasarnya, *eunterpreneurship* merupakan sikap, wawasan, pandangan, dan juga pola pikir seseorang mengenai tugas dan tanggung jawab yang diemban dan senantiasa berorientasi pada pelanggan.¹⁸

Cynthia L Greene pernah mengemukakan bahwa wirausaha memiliki definisi yakni orang yang mempunyai, menjalankan, dan berani ambil risiko dalam kegiatan usaha.¹⁹

Jika ditilik dengan cara lebih luas, Hebert dan Link dalam Alvaro Cuervo, Domingo Ribeiro dan Salvador Roig mensintesisasikan antar definisi dan fungsi dari wirausaha ke dalam 12 poin, yakni orang yang mengambil resiko dan keadaan yang tidak menentu, penyedia modal keuangan, inovator, pembuat keputusan, pemimpin industri, manajer dan pengawas, koordinator sumber-sumber ekonomi,

¹⁶ Havinal Veerabhadrapa, *Management and Entrepreneurship*, (New Delhi: New Age International, 2008), h. 107.

¹⁷ Mile Terziovski, *Energizing, Op.Cit.*, h. 1

¹⁸ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Tp, 2013), h. 16

¹⁹ Nana Herdiana Abdurrahman, *manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 147.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memilik badan usaha, pegawai dan faktor produksi, kontraktor, *arbirageur*, dan orang yang mengalokasikan sumber daya kepada penggunaan alternatif.²⁰ Wirausaha yang sukses, kebanyakan merupakan orang yang mempunyai kompetensi, yakni orang yang punya ilmu pengetahuan, keahlian, dan merupakan individu yang berkualitas dalam beberapa aspek seperti sikap, nilai, motivasi, dan juga tingkah laku yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan.²¹

Dalam agama Islam, kewirausahaan merupakan ajaran yang telah lama diperkenalkan dan juga sudah dilakukan oleh Rasullullah SAW. Dalam Al-Quran mengungkapkan kegiatan usaha terbagi dalam 3 bentuk, yakni *tijarah*, *ba'a* dan *syira*. Hal tersebut juga tercantum dalam surah Fathir ayat 29, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.

Rasullullah telah secara jelas memberikan taulada kepada umatnya melalui sabda ataupun praktik secara langsung. Sebab Rasullullah juga memiliki beberapa peran penting di samping hanya sebagai Rasul, yakni sebagai kepala negara, kepala rumah tangga, panglima perang, dan juga sebagai pebisnis.

Rasullullah memulai karir bisnisnya pada usia 12 tahun. Saat itu beliau mengikuti pamannya untuk berdagang ke Syiam (Suriah). Dari situlah Rasullullah SAW. menjalankan semacam kerja magang. Melihat pamannya yang bukan

²⁰ Cynthia L. Greene, *21st Century Business Entrepreneurship*, 2nd Edition, (United States: Pre-Press PMG, 2011), h.4.

²¹ Muhammad Anwar, *pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 46.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



termasuk orang kaya, namun mempunyai banyak beban keluarga yang perlu dipenuhi, beliau berpikir untuk membantu pamannya dengan cara berdagang. Kegiatan berdagang yang dilakukan Rasulullah SAW sebenarnya sudah dimulai lebih dulu dari pada yang banyak orang ketahui dengan menggunakan modal milik Khadijah. Beliau merintis karirnya dengan menjalankan bisnis kecil di kota Mekkah.

Pada saat beliau memiliki modal, beliau menjadi manager perdagangan para investor berdasarkan upah dan bagi hasil. Para pemilik modal waktu itu semakin banyak yang membuka peluang kemitraan dengan nabi Muhammad SAW. Salah satunya adalah Khadijah yang menawarkan kemitraan berdasarkan bagi hasil. Dalam hal ini, Khadijah bertindak sebagai pemodal dan nabi Muhammad SAW sebagai manajer ke pusat perdagangan habshah di Yaman. Keahlian beliau sebagai pebisnis membuahkan banyak keuntungan untuk beliau dan juga investor, sebab tidak ada bisnis yang beliau dikelola mengalami kerugian.

Nabi Muhammad SAW semakin meperlebar sayap bisnisnya terlebih saat beliau telah menikah, namun beliau bertindak sebagai managernya, sekaligus mitra dalam usaha istrinya. Untuk menajalankan bisnisnya beliau melakukan perjalanan ke berbagai pusat perdagangan di seluruh penjuru negerinya dan negara tetangga.

Bisnis-bisnis yang beliau kelola, berjalan sangat lancar. Sebab bisnis tersebut beliau kelola dengan baik sejalan dengan sifat yang beliau miliki seperti keteguhan, kejujuran, serta sifat-sifat mulia beliau lainnya. Maka wajar saja jika penduduk kota Mekkah mengenal nabi Muhammad sebagai orang yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercaya. Nabi Muhammad SAW melakukan perdagangan ke banyak kota di jazirah Arab seperti Yaman, Busra, Syria, Iraq, Yordania, dan beberapa kota lainnya selama kurang lebih 28 tahun.

Nabi Muhammad telah lebih dulu mengimplementasikan nilai manajemen dalam hidup dan juga praktis usahanya, jauh lebih dulu sebelum Fredrick W Taylor dan Henry Fayol membahas prinsip manajemen sebagai suatu disiplin ilmu. Para akademisi di abad ke-20 akhir atau pada awal abad ke-21 makin membenarkan prinsip-prinsip etika bisnis yang diturunkan dan diwariskan. Nabi Muhammad telah menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis yang saat ini dibahas dalam prinsip etika bisnis modern, seperti pelayanan yang unggul, efisiensi, kompetensi, transparansi yang kurang lebih telah diimplementasikan Nabi Muhammad sejak awal mulai berdagang. Prinsip etika bisnis yang dijalankan nabi Muhammad sehingga usaha beliau dapat berhasil yakni *Shiddiq, Amanah, dan Fathanah*.²²

Mengacu pada konsep manajemen dan kewirausahaan yang telah dijelaskan tersebut, maka bisa ditarik simpulan bahwa manajemen kewirausahaan memiliki definisi yakni pendayagunaan potensi ekonomis dengan cara kreatif, inovatif, dan berani dalam mengambil risiko dengan maksud untuk memperoleh keuntungan yang berguna untuk mencapai tujuan dalam organisasi. Kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai unsur dalam pendidikan untuk meperlancar proses pendidikan bukan sebagai media mendapatkan keuntungan secara berlebihan.

²² Sukamdani, *Op.Cit.*,h. 242-243.

Agar dapat mengembangkan usaha milik individu ataupun organisasi dengan baik, maka diperlukan manajemen yang mampu mengelola kegiatan usaha. Kebijakan dan praktik dalam manajemen kewirausahaan dapat dijalankan melalui empat bidang utama, yakni:

1. Inovasi atau perubahan ke arah yang lebih baik juga diperlukan dalam organisasi, hal tersebut tentu saja dapat diposisikan sebagai peluang untuk maju, bukan sebagai ancaman. Maka untuk menciptakan iklim wirausaha, diperlukan kebijakan dan praktik.
2. Perlu adanya pengukuran sistematis atau paling tidak untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Manfaat dari adanya pengukuran yakni bisa membantu usaha yang tengah dikembangkan atau pada individu sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan etos kerja.
3. Perlunya praktik-praktik spesifik pada struktur organisasi yang berguna untuk mengelola dan mengulur waktu untuk kompensasi insentif, serta penghargaan.
4. Melakukan pembatasan pada beberapa hal yang tidak penting atau tidak diperlukan dalam pengelolaan kegiatan usaha.²³

Kiyai sebagai pemimpin pondok pesantren dapat memajukan dan memandirikan sekolahnya dengan cara mendirikan kewirausahaan pondok pesantren. Dimana hal ini merupakan salah satu manfaat dari manifestasi kompetensi kewirausahaan yang dimiliki. Salah satu wujud kerja keras yang dapat dilakukan oleh Kiyai adalah dengan usaha menciptakan atau mengembang unit kewirausahaan.

²³ Peter F. Druker, *Innovation and Entrepreneurship*, (Canada: Herper Collin), tt), h. 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam pengembangan dan penciptaan sebuah usaha di pesantren, Kiyai sebagai pemimpin pondok dapat menerapkan konsep strategi jendela milik Philip A. Wickham, yaitu:²⁴

1. *Seeing the window* (mengamati peluang-peluang baru)
2. *Location the window* (menentukan posisi agar dapat memanfaatkan keuntungan terbaik dari kesempatan yang ada agar produk tetap eksisi).
3. *Measuring the window* (mengevaluasi dan mengamati potensi yang ditawarkan untuk menciptakan nilai baru).
4. *Opening the window* (memulai bisnis baru, mulai dari membuat komitmen terhadap unit usaha, menarik investor dan pendidik dan tenaga kependidikan, mengembangkan hubungan dan membangun jaringan yang baru)
5. *Closing the window* (menghentikan pesaing agar tidak mengikuti jejak kita sehingga tidak mendapatkan keuntungan yang berkelanjutan).

Selanjutnya untuk membuat keputusan dalam kewirausahaan dapat menerapkan tahapan milik Mark Casson, yaitu:²⁵

1. Identifikasi proyek. Identifikasi proyek ini dilakukan dengan cara menggali peluang potensial, menggunakan kesempatan dengan melihat kesulitan yang tersembunyi.
2. Spesifikasikan proyek. Spesifikasikan proyek ini dilakukan dengan cara menyusun input dan output, lokasi, prosedur administrasi dan struktur organisasi.

²⁴ Philip A. Wickham, *Strategic Entrepreneurship 4th Edition*, (England: Prentice Hall, 2008), h. 433-434.

²⁵ Mark Casson, *Entrepreneurship: Theory, Network, History*, (USA: Edward Elgar Publishing, 2010), h. 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Pengembangan proyek. Pengembangan dilakukan dengan cara melakukan penelitian, sehingga dapat mengembangkan produk atau proses yang sudah berjalan.
4. Implementasi proyek. Implementasi ini dapat dilakukan dengan menandatangani kontrak dengan pihak yang diajak kerjasama. Selain itu juga dengan mengatur pekerja, menjual barang (produk) dan melakukan pengukuran kinerja agar kualitas tetap terjaga.

B. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdaya adalah suatu kondisi atau keadaan yang mendukung adanya kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁶

Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat terlepas dari perangkap kemiskinan maupun keterbelakangan. Dengan demikian pemberdayaan dapat dikatakan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dan sebagainya.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan *capacity building* masyarakat dan berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat

²⁶ Maskuri Bakri, *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*, (Surabaya: Visi Press Media, 2017), h. 18.

pusat sampai tingkat pedesaan dengan pembangunan sistem ekonomi rakyat, sarana prasarana serta pembangunan 3-P yaitu:

1. Pendampingan yang menggerakkan partisipasi total masyarakat.
2. Penyuluhan dapat merespon dan memantau ubah-ubahan yang terjadi di masyarakat.
3. Pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi asset sumber daya fisik, non fisik yang diperlukan masyarakat.²⁷

Menurut Khan dalam Maskuri mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan hubungan antara personil yang berkelanjutan untuk membangun kepercayaan antara karyawan dan manajemen, antara masyarakat dan pemerintah. Sedangkan menurut Byays dan Rue mengemukakan bahwa pemberdayaan merupakan bentuk desentralisasi yang melibatkan pemberian tanggung jawab pada bawahan dalam membuat keputusan.

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni: 1) meningkatkan kemampuan masyarakat (*to give ability of enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan, dan 2) meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang secara proposional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan (*to give authority*) dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat berarti memampukan dan memandirikan masyarakat.

²⁷ *Ibid.*, h. 19.



Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu strategi dalam pembangunan berorientasi pada pemberian kesempatan kepada setiap anggota masyarakat untuk dapat ikut serta dalam proses pembangunan dengan mendapatkan kesempatan yang sama dan dapat menikmati hasil-hasil pembangunan secara proposional. Dari definisi tersebut dapat diambil beberapa hal penting tentang pengertian pemberdayaan, yakni meliputi:

1. Pemberian tanggung jawab dan wewenang.
2. Menciptakan kondisi saling percaya antara pemerintah dan masyarakat
3. Adanya *employee invlopmnt* yaitu melibatkan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

Salah satu kunci utama dalam keberhasilan pembangunan nasional yakni dengan mengandalkan pemberdayaan masyarakat. Sebab dengan adanya pemberdayaan masyarakat, mengartikan bahwa masyarakat turut terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan dan pengembangan. Hal tersebut selaras dengan konteks pembangunan daerah yang berfokus pada pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat. Maka bisa dikatakan bahwa masyarakat turut terlibat sejak awal mulai dari proses rencana, pelaksanaan, dan menuai hasil dan mengembangkan hasil pembangunan.

Kegiatan manusia yang bersinggungan dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup supaya bisa menjalankan hidup dengan layak dan bermartabat merupakan konsep dari ekonomi. Negara, tidak lain memiliki tujuan agar masyarakatnya bisa hidup sejahtera salah satunya dengan menjalankan pembangunan ekonomi yang tersusun dan terencana. Salah satu kewajiban negara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yakni untuk melindungi warganya dan menjamin kesejahteraan warganya. Upaya yang dapat dilakukan negara untuk bisa memenuhi hal tersebut salah satunya yakni dengan menjalankan peran ekonomi secara aktif.²⁸

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat salah satunya dari tersedianya barang dan jasa yang semakin beragam untuk dipilih sebagai suatu hal untuk bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan. Kegiatan ekonomi yang ada di masyarakat bermula dari kebutuhan konsumsi barang jasa (*demand*) yang kemudian memicu adanya peluang usaha untuk bisa menghasilkan barang dan jasa tersebut (*supply*) yang ada pada masyarakat dan berjalan secara berkesinambungan.²⁹

Upaya yang dilakukan guna mendorong agar kesejahteraan masyarakat dapat meningkat, maka kreativitas juga diperlukan dari pemerintah baik pusat ataupun daerah agar bisa menemukan inovasi ataupun alternatif yang halal dan legal sehingga kegiatan usaha masyarakat dapat meningkat. Dengan begitu kondisi ekonomi masyarakat bisa ditingkatkan dan dengan demikian bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat juga.

Islam mengajarkan agar manusia dapat hidup dengan sejahtera dan terbebas dari kefakiran dan juga kemiskinan dari segala aspek. Dalam Al-Quran, terdapat ayat yang menjelaskan bahwa kemiskinan merupakan janji syaitan. Hal itu tercantum padasurat Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
(268)

²⁸ Musa Asy'arie, *Dialektika Islam: Etos Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: LESFI, 2016), h. 100.

²⁹ Hendy Faizal Noor, *Investadi, pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 253.

Artinya: *Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia[170]. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.*

Maksud dari adanya pemberdayaan masyarakat yakni agar masyarakat dapat memiliki daya untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup. Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat meliputi penyiapan, pemihakan, dan perlindungan pada masyarakat. Sehingga dengan adanya pemberdayaan masyarakat, maka dapat menghasilkan produk yang bisa digunakan untuk diri sendiri dan orang lain. Makna dari adanya pemberdayaan masyarakat yakni rakyat diajak untuk menerapkan *empowerment* yakni usaha untuk memberikan daya atau power sehingga mampu hidup dengan benar, dalam artian bisa menerapkan prinsip dasar kerja-untung-menabung.³⁰

Di samping pemberdayaan agar produktivitas masyarakat bisa meningkat, hal lain yang tidak kalah penting yakni mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan membuat perencanaan atau pengelolaan keuangan yang baik, maka uang yang dimiliki dapat dikelola dan dialokasikan untuk hal-hal produktif lainnya. Fungsi dari tabungan juga dapat digunakan sebagai sumber pertumbuhan. Dengan memiliki tabungan, maka perekonomian masyarakat, dalam kasus ini untuk setiap keluarga, mampu dijaga kestabilannya. Bahkan keuntungan juga dapat diperoleh dari kegiatan menabung, jika tabungan dapat dialokasikan untuk investasi maka keuntungan bisa diperoleh dan kesejahteraan masyarakat bisa meningkat.

³⁰ Gunawan dan Ari Wulandari, *Membangun Indonesia dari Desa*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2016), h. 97.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tentu saja harus jelas sejak awal dan perlu diusahakan untuk tercapai. Maka, dalam melaksanakan kegiatan dengan orientasi untuk memberdayakan masyarakat, perlu didasari dengan strategi tertentu agar tujuan yang telah ditentukan bisa tercapai. Terdapat tiga arah dalam strategi pemberdayaan masyarakat, yakni: Pertama, pemberdayaan masyarakat dan pemihakkan. Kedua, pemantapan otonomi dan melakukan delegasi wewenang ketikan mengelola pembangunan yang melibatkan peran masyarakat. Ketiga, modernisasi dengan menjamin orientasi struktur sosial ekonomi, yang juga meliputi kesehatan, budaya, politik yang berasal dari keikutsertaan masyarakat.

Maka, pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan strategi sebagai berikut:

1. Melakukan penyusunan instrumen pengumpulan data. Informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ini bisa berbentuk hasil dari beberapa penelitian yang telah lebih dulu dilakukan, referensi yang tersedia dari hasil pengamatan di lapangan.
2. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
3. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.³¹

³¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 168-169.

C. Pondok Pesantren

Pesantren mempunyai asal tradisi yang sangat kuat di lingkungan masyarakat Indonesia, karena bisa dibilang bahwa pesantren juga menjadi salah satu simbol dari budaya pendidikan asli Indonesia. Dalam sejarahnya, pendidikan pesantren memiliki sistem yang bermula dari tradisi pendidikan agama pada periode kerajaan Hindu dan Budha. Sekitar awal abad ke-13, masuknya Agama Islam menjadikan sistem pendidikan tersebut bertransformasi menjadi pondok pesantren yang saat ini kita kenal.³²

Pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) dan lembaga dakwah masih berpusat di Pondok Pesantren. Di samping itu, pondok pesantren juga memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya tokoh-tokoh agama, pejuang kemerdekaan RI, dan banyak tokoh-tokoh besar yang menempuh pendidikan di pesantren. Dari hal tersebut, maka bisa dikatakan bahwa pesantren telah cukup banyak berkontribusi bagi bangsa ini.³³

Pesantren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Akar kata pesantren berasal dari kata “santri” yaitu istilah yang pada awalnya digunakan bagi orang-orang yang menuntut ilmu agama di lembaga pendidikan tradisional.³⁴ K.H Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam

³² Kaspul Anwar US, *Kepemimpinan pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*, (Jambi: Sulthan Thaha Press, 2011), h. 91.

³³ Abdulah Syukri Zarkasyi, *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

³⁴ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2011), h. 22

dengan sistem asrama atau pondok, yang mana Kyai menjadi tokoh sentralnya. Dengan kegiatan utama yang berpusat di masjid dan terfokus pada pengajaran agama Islam dengan bimbingan Kyai yang kemudian dicontoh oleh para santri.³⁵

Imam Zarkasyi memiliki pendapat yang lebih komprehensif mengenai definisi pondok pesantren, dalam pengertiannya pondok pesantren mempunyai beberapa kelebihan dan pengertian lainnya seperti berikut:

1. Pesantren harus berbentuk asrama.
2. Kyai memiliki peran sebagai tokoh sentral (*uswatun hasanah*) yang bertanggung jawab sebagai guru (*muallim*), pendidik (*murabbi*) dan pembimbing (*mursyid*).
3. Kegiatan berpusat di Masjid.
4. Materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada kitab Kuning saja.

Terdapat lima unsur pokok yang ada dalam pesantren, menurut pengertian Zamakhsyari Dhofier, yakni: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik.³⁶ Berdasarkan dari lima elemen tersebut, maka hal itulah yang menjadi ciri khusus dari pesantren yang juga membedakannya dengan lembaga pendidikan dengan bentuk yang lain. Dari kelima elemen yang diterangkan tersebut, uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Kyai

Kyai mempunyai peran yang sangat vital dalam suatu pesantren, bahkan banyak juga Kyai yang menjadi pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren. Maka jelas saja bagaimana pondok pesantren berkembang, tak lain juga mengikuti

³⁵ Abdulah Syukri Zarkasyi, *Gontor, Op.Cit.*, h.4.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia) Edisi Revisi*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 80.



bagaimana pribadi Kiai yang mengasuhnya. Istilah Kyai, menurut asal-usulnya terbagi menjadi tiga jenis gelar yang berbeda, yakni: 1) diperuntukkan sebagai gelar kehormatan barang-barang yang dianggap keramat, misalnya Kyai Garuda Kencana merupakan sebutan untuk kereta emas yang terdapat di Keraton Yogyakarta, 2) gelor kehormatan yang diperuntukkan orang-orang tua pada umumnya, 3) gelar yang disematkan untuk seorang ahli agama Islam yang mempunyai atau menjadi pimpinan pondok pesantren dan mengajarkan kitab klasik Islam kepada para santri.³⁷

2. Pondok

Pondok pesantren merupakan asrama pendidikan Islam tradisional yang digunakan para santri untuk tinggal bersama dan mempelajari agama Islam dengan bimbingan guru atau yang biasa disebut sebagai Kyai. Pondok pesantren juga memiliki konsep yakni asrama tempat para santri tinggal dan belajar, dengan Masjid sebagai pusatnya dan ruangan-ruangan lainnya untuk menopang proses belajar.

Pondok yang menjadi tempat tinggal para santri memiliki peran penting sebagai penyokong utama agar pesantren dapat terus berkembang. Di pondok, para santri dari berbagai daerah akan bertemu dan berkumpul. Meski pondok terlihat cukup sederhana dan penuh sesak oleh para santri, tetapi para santri yang menimba ilmu di sana dapat langsung menyesuaikan diri dengan tempat tinggal dan lingkungan sosialnya yang baru.³⁸

³⁷ Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi., Op.Cit.*, h. 93.

³⁸ *Ibid.*, h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Masjid

Elemen yang bisa dibidang tidak dapat dipisahkan dari adanya pondok pesantren yakni Masjid. Santri biasanya banyak berkegiatan dan banyak belajar di masjid terutama dalam praktik ibadah Sholat wajib dan sunnah, serta belajar mengaji kitab-kitab klasik Islam. Masjid memiliki kedudukan sebagai pusat pendidikan dalam pondok pesantren, hal ini menunjukkan bahwa masjid merupakan salah satu bentuk manifestasi universalitas dari sistem pendidikan Islam tradisional.³⁹

4. Santri

Elemen penting lainnya yang terdapat dalam pondok pesantren yakni santri. Sebab untuk bisa dikatakan sebagai sebuah pesantren, maka perlu ada murid yang datang untuk bisa belajar kepada Kyai. Santri dalam pondok pesantren, biasanya dibagi menjadi 2 kelompok. Yakni santri *kalong* dan santri *mukim*. Santri *kalong* merupakan murid yang datang dari daerah yang cukup jauh kemudian menetap di pesantren untuk belajar. Sedangkan santri *mukim* merupakan suatu kelompok santri yang telah lama tinggal di pesantren untuk mengatur dan mengelola keperluan pesantren sehari-hari.⁴⁰

5. Kitab-Kitab Islam Klasik

Sepanjang sejarah Islam, terdapat kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama. Di kalangan pesantren, kitab-kitab klasik Islam tersebut disebut sebagai Kitab Kuning sebab kebanyakan kertas yang dipakai untuk kitab memiliki warna

³⁹ *Ibid.*, h.85

⁴⁰ *Ibid.*, h. 89



kuning. Di pesantren para santri dikenalkan dengan kitab-kitab klasik Islam dan juga diajarkan untuk memahami ilmu-ilmu agama Islam dan juga bahasa Arab.

Di masa lalu, pengajaran formal yang diberikan di pesantren hanya berfokus pada pengajaran kitab-kitab klasik, terutama kitab klasik yang ditulis oleh ulama-ulama Syafi'i. Dari pengajaran kitab-kitab klasik yang diberikan banyak santri yang kemudian setelah lulus dari pesantren juga menjadi ulama yang mengajarkan ilmu agama Islam. Dalam pengajaran kitab-kitab klasik di pesantren, ilmu tersebut dipecah menjadi delapan jenis ilmu, yakni nahwu (*syntac*) dan shorof (morfologi), fiqh, usul fiqh, hadist, tafsir, tauhid, tasawuf dan etika dan cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah.⁴¹

Lembaga pendidikan yang begitu mengakar dalam masyarakat yakni pondok pesantren, hal tersebut juga menunjukkan bahwa sistem pendidikan semacam ini cukup berhasil dan mampu diterima dengan baik oleh masyarakat. Simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan juga terjadi dalam relasi antara pesantren dengan masyarakat.⁴² Agar dapat menjalin hubungan yang baik antara pondok pesantren dengan masyarakat maka diperlukan beberapa prinsip, antara lain:

1. Keterpaduan (*integrating*), yakni pimpinan pondok, guru, masyarakat, dan keluarga merupakan satu kesatuan yang utuh yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.
2. Berkesinambungan (*continuiting*), yakni suatu proses yang berkembang terus menerus. Pesantren khususnya memberi informasi secara terus menerus dan

⁴¹ *Ibid.*, h. 87

⁴² *Ibid.*, h. 18.

masyarakat ikut dalam pembentukan *publik opinion* agar *image* masyarakat tetap baik terhadap pesantren.

3. Menyeluruh (*coverage*) yaitu penyajian fakta-fakta kepada masyarakat mengenai semua aspek kehidupan pesantren, dimulai dari kehidupan keagamaan sampai pada kehidupan ekonomi.
4. Sederhana (*Simplicity*) ialah informasi yang diberikan secara sederhana, yaitu informasi dengan kata-kata yang mudah dimengerti dengan rasa persahabatan.
5. Konstruktif (*constructiveness*), ialah informasi yang dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap pesantren.
6. Kesesuaian (*adaptability*) ialah informasi-informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di pesantren.
7. Luwes (*flexibility*) yaitu program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang akan terjadi pada waktu yang akan datang.⁴³

Di samping itu juga diperlukan pendekatan persuasif yang perlu dilakukan, yakni pendekatan dengan pola teratur, perlahan, dan menyesuaikan kondisi masyarakat. Dengan demikian, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, antara lain:

1. Pertemuan dari hati ke hati dari pihak pondok ataupun masyarakat.
2. Mengadakan kunjungan timbal balik
3. Memberikan laporan kemajuan belajar pada orang tua
4. Pertemuan kelompok
5. Tukar menukar pengalaman
6. Mengadakan diskusi bersama⁴⁴

⁴³ Kaspul Anwar US, *Kepemimpinan., Op.Cit.*, h. 92

⁴⁴ *Ibid.*, h. 93



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pesantren saat ini terus melakukan pengembangan untuk menyesuaikan dengan tetap mempertahankan independensi serta konsistensi dalam peranannya sebagai lembaga pendidikan serta pemberdayaan sosial. Bahkan pesantren juga bisa dianggap sebagai pengawal moral yang mengajarkan nilai-nilai luhur dan keteladanan melalui sosok Kyai atau dari materi-materi ilmu agama Islam yang diajarkan di Pesantren.

Akar sosio-historis yang kuat, menjadikan pesantren bisa berada di posisi yang cukup sentral dalam masyarakat dan juga mampu bertahan di tengah perkembangan zaman yang aman pesat.⁴⁵ Maka, pesantren sebagai lembaga yang memiliki akar di masyarakat yang cukup kuat tentu saja memiliki potensi untuk menjadi penggerak ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat.

Konsep kewirausahaan telah banyak dikembangkan oleh pondok pesantren.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan usaha semacam itu maka diharapkan bisa memberdayakan para santri dan juga masyarakat sekitar pada umumnya.

Beberapa program kewirausahaan telah berhasil dijalankan tersebut, di antaranya:

1. Mini Market

Mini market merupakan salah satu sarana agar santri bisa belajar wirausaha dengan baik. Banyaknya santri yang tinggal di pesantren, tentu saja perlu memenuhi kebutuhan hidupnya masing-masing. Dengan adanya mini market, maka santri bisa membeli keperluan sehari-hari tanpa perlu keluar dari lingkungan pondok.

⁴⁵ Amin Hadari, *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 195.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Koperasi Pesantren

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang anggotanya ialah santri dan guru yang mengedepankan prinsip koperasi yang bertujuan sebagai gerakan ekonomi yang juga berasaskan keluarga.

3. Klinik Konsultasi Rumah Tangga

Seringkali masalah yang hadir dalam kehidupan manusia memerlukan pertolongan untuk dapat dihadapi dan dilalui, salah satu usaha manusia gar bisa menghadapi masalah yang hadir yakni dengan berkonsultasi dengan kyai agar adanya solusi tetap berada di jalan Allah SWT. Biasanya orang yang memiliki masalah dan berkonsultasi pada Kyai memberikan imbalan yang berdasar pada keihklasan dalam memberikan imbalan. Bahkan tidak jarang pula imbalan yang diberikan berbentuk bantuan untuk menunjang pengelolaan pesantren seperti bahan bangunan yang bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki sarpras seperti masjid, kelas, ataupun gedung lainnya.

4. Agrobisnis

Agrobisnis juga menjadi salah satu program yang dapat dijalankan dengan baik di pondok pesantren. Sebab kebanyakan pondok pesantren berlokasi di daerah pedesaan menjadikan program agrobisnis ini cocok diterapkan di pondok pesantren.⁴⁶

⁴⁶ Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, *Entrepreneurship Kaum Sarungan*, (Jakarta: Khalifa, 2010), h. 157.

D. Studi Kelayakan Bisnis

Guna mengkaji secara komprehensif serta mendalam pada kelayakan suatu kegiatan usaha maka dilakukanlah studi kelayakan. Ketentuan bahwa suatu kegiatan usaha layak atau tidak ditilik dari perbandingan yang dilakukan mengenai faktor ekonomi yang akan dipergunakan dalam usaha dengan hasil yang akan didapatkan pada kurun waktu tertentu.⁴⁷

Kelayakan bisnis dapat berhasil atau tidak dapat dinilai dari studi kelayakan bisnis atau yang juga bisa disebut sebagai studi kelayakan proyek yang juga kerap merupakan proyek investasi untuk dinilai kelayakannya. Dalam hal ini, proyek merupakan istilah yang digunakan untuk usaha yang baru didirikan atau proses pengenalan sesuatu ke dalam suatu produk campuran yang telah tersedia selama ini. Tentu saja terdapat perbedaan pengertian antara pihak yang memiliki orientasi pada profit dengan pihak yang tidak mementingkan profit. Pihak yang mementingkan profit mendefinisikan keberhasilan dengan cara yang lebih terbatas, yakni sekadar bahwa proyek tersebut bisa menghasilkan keuntungan atau tidak. Sedangkan bagi sebagian pihak yang tidak terlalu mementingkan profit, misalnya lembaga baik pemerintah maupun swasta mendefinisikan keberhasilan dengan cara yang lebih luas, bisa saja menilai dari seberapa besar proyek tersebut dapat menyerap tenaga kerja, seberapa banyak sumber daya yang tersedia dan dapat diolah untuk dimanfaatkan, dan berbagai faktor lainnya yang perlu dipertimbangkan terutama faktor kebergunaan bagi masyarakat. Dampak yang terjadi tentu akan semakin besar seiring besarnya proyek yang dijalankan.

⁴⁷ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 8-9.

Dampak tersebut tentu meliputi dampak ekonomis, sosial, dan sebagainya. Tentu jika proyek yang dilaksanakan cukup sederhana, maka semakin sederhana pula dampak yang bisa ditimbulkan. Meskipun sederhana, namun tetap ada baiknya untuk selalu melakukan studi kelayakan proyek yang akan dijalankan.⁴⁸

Konsep dasar yang memiliki kaitan dengan proses pemilihan dan pengambilan keputusan ketika mengelola suatu bisnis atau kegiatan usaha yang akan dilaksanakan menjadi objek yang akan diteliti dalam studi kelayakan bisnis. Hal tersebut dimaksudkan agar pilihan yang diambil memiliki kebermanfaatannya dalam aspek ekonomi dan juga sosial yang berkesinambungan. Beberapa manfaat dari adanya studi kelayakan bisnis yakni sebagai berikut:

1. Merintis bisnis/ usaha baru.
2. Meningkatkan bisnis/ usaha yang sudah ada.
3. Memilih bisnis/ usaha yang menguntungkan untuk investasi.
4. Memastikan pilihan yang tepat.⁴⁹

Studi kelayakan bisnis berkontribusi penting kepada beberapa pihak yang ada dalam usaha yang dijalankan, di antaranya ialah:

1. Pihak Investor, dengan adanya studi kelayakan bisnis, maka pihak investor dapat mengukur dan menimbang seberapa besar modal yang diperlukan untuk menjalankan bisnis tersebut atau seberapa potensial usaha yang akan dilaksanakan, serta perkiraan seberapa besar pendapatan yang akan diperoleh, apakah akan sebanding dengan risiko yang mungkin saja ditimbulkan dari

⁴⁸ Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 3-4.

⁴⁹ Abdullah Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 70-71.

adanya penanaman modal yang dilakukan. Pengembalian investasi juga dapat dilihat oleh investor bisnis tersebut.

2. Pihak Kreditor, guna mempertimbangkan dan memperkirakan risiko dari adanya dana yang diberikan sebagai pinjaman. Serta menilik kemampuan untuk mengembalikan dana pinjaman beserta estimasi waktu yang diperlukan untuk memperoleh pengembalian dana, juga untuk melihat potensi yang dimiliki suatu proyek secara keseluruhan.
3. Pihak Manajemen, dengan adanya hasil studi kelayakan bisnis, maka perencanaan sumber daya, waktu yang diperlukan, tujuan yang ingin dicapai, dampak secara langsung ataupun tak langsung pada lingkungan sekitar, dan juga risiko-risiko lainnya dapat dipelajari pihak manajemen dari adanya hasil studi kelayakan bisnis.
4. Pihak regulator, berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalankan, industri yang akan dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.⁵⁰

E. Eksternalitas

1. Pengertian Eksternalitas

Dampak yang bisa ditimbulkan dari adanya tindakan seseorang atau pihak pada kesejahteraan atau kondisi orang lain atau pihak lain merupakan pengertian dari eksternalitas. Apabila dampak yang ditimbulkan menyebabkan seseorang atau pihak lain mengalami kerugian, maka hal

⁵⁰ Suwinto, *Studi ...*, h. 8-9.

tersebut disebut dengan eksternalitas negative. Tetapi sebaliknya. Jika dampak yang ditimbulkan bisa menyebabkan orang lain atau pihak lain memperoleh keuntungan maka disebut dengan eksternalitas positif.⁵¹

Biaya atau manfaat yang ditimbulkan sebab adanya aktifitas atau transaksi merupakan eksternalitas yang dibebankan pada pihak lain di luar aktifitas atau transaksi yang dilakukan. Hal tersebut juga kerap disebut sebagai tumpahan atau efek lingkungan.⁵²

Timbulnya eksternalitas disebabkan adanya konsumsi atau proses produksi dari satu pihak yang memiliki pengaruh pada pihak lainnya yang tidak disediakan kompensasi yang diperoleh pihak yang mengalami dampak tersebut. Eksternalisasi dapat terjadi dengan dua syarat, antara lain:

- a. Terdapat pengaruh yang ditimbulkan dari suatu tindakan
- b. Kompensasi yang dibayarkan atau diterima tidak ada.

Terdapat dua eksternalitas yang bisa didapatkan masyarakat, yakni yang merupakan eksternalitas yang memiliki nilai manfaat (*benefit to society*) atau bisa juga yang memiliki nilai rugi sehingga masyarakat menjadi terbebani (*cost on society*) sebab adanya aktifitas produksi dan juga konsumsi. Beban atau manfaat yang ada tidak hanya dialami oleh pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan proyek tersebut sebagai pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat, tetapi juga bisa berdampak pada masyarakat yang tidak memiliki kaitan dengan dengan aktifitas ataupun berada di proyek tersebut.

⁵¹ N. Gregory Mankiw, *pengantar Ekonomi Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 235.

⁵² Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Jilid II*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 388.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat atau beban kerugian yang dilimpahkan (*spill over*) pada masyarakat yang memiliki kepentingan dengan kegiatan yang ada pada proyek tersebut disebut dengan eksternalitas, atau dampak yang ditimbulkan dari adanya suatu kegiatan produksi atau konsumsi pada masyarakat umum yang tidak memiliki keterkaitan dan kepentingan secara langsung dengan proyek yang dijalankan.⁵³

Ditinjau dari dampaknya, eksternalitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu:⁵⁴

a. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang lain yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas positif dari adanya suatu kegiatan baik konsumsi maupun produksi jika jumlah barang dan jasa lebih sedikit dibanding keperluan masyarakat.⁵⁵

b. Eksternalitas Negatif

Jika dampak yang ditimbulkan bisa menyebabkan kerugian pada pihak lain yang tidak memperoleh kompensasi dan memiliki sifat yang merugikan, maka hal itu bisa dianggap sebagai eksternalitas negatif. Perlu dipahami juga bahwa eksternalitas yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti polusi udara, polusi air, ataupun polusi udara juga memberikan pengaruh pada orang lain. Eksternalitas negatif yang

⁵³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2015), h. 179.

⁵⁴ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 262.

⁵⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi...*, h. 181.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditimbulkan akan terasa pada masyarakat jika jumlah produksi maupun konsumsi barang dan jasa menimbulkan banyak kerugian atau kesulitan (*harmfull spill over*) kepada masyarakat. Maka bisa dikatakan bahwa eksternalitas negatif bisa timbul jika kegiatan produksi dan konsumsi menyebabkan beban, kerugian, ataupun biaya lainnya yang dibebankan pada masyarakat.

Terjadinya eksternalitas bisa disebabkan agen-agen ekonomi yang memberikan pengaruh pada kegiatan agen ekonomi lainnya tanpa merefleksikan pada transaksi-transaksi yang terjadi di pasar.

2. Bentuk-bentuk Eksternalitas

Eksternalitas terbagi menjadi 4 bentuk, yakni:

a. Eksternalitas Produsen-Produsen

Terjadinya eksternalitas antar produsen timbul saat luaran dan masukan yang dimanfaatkan oleh perusahaan memberikan pengaruh pada luaran dan juga masukan yang dimanfaatkan oleh perusahaan lainnya. Dengan demikian antar produsen satu dengan produsen lainnya bisa menyebabkan adanya eksternalitas positif ataupun eksternalitas negatif pada produsen yang lain.⁵⁶

b. Eksternalitas Produsen-Konsumen

Kegiatan yang dilakukan produsen bisa juga menyebabkan adanya efek pada utilitas tanpa memperoleh suatu kompensasi. Hal tersebut terjadi misalkan jika suatu perusahaan membuang banyak asap yang

⁵⁶ Guritmo mangkoesebroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), h. 121.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian mengakibatkan adanya polusi di udara sehingga udara yang telah tercemar dengan asap yang ditimbulkan tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang menetap di sekitar pabrik menjadi turun. Pada kasus demikian, masyarakat tidak mendapatkan ganti rugi dalam bentuk apapun dari pabrik. Dan tentu saja pabrik akan tetap beroperasi dan melakukan aktifitas produksi di tempat yang menyediakan harga bahan produksi sesuai dengan biaya margin.

c. Eksternalitas Konsumen-Produsen

Analisis eksternalitas konsumen-produsen hanyalah merupakan suatu kasus yang berkebalikan dari analisa eksternalisa produsen-konsumen. Apabila suatu aktivitas konsumen memberikan dampak pada suatu perusahaan, optimalitas penggunaan sumber-sumber ekonomi akan terjadi apabila biaya marginal aktivitas konsumen (yaitu harga barang-barang yang dikonsumsi) sama dengan keuntungan marginal yang diterima oleh semua orang (keuntungan marginal konsumen ditambah dengan nilai produksi marginal bagi perusahaan yang terkena eksternalitas).

d. Eksternalitas Konsumen-Konsumen

Aktivitas konsumsi seseorang dapat secara langsung mempunyai tingkat kepuasan/ utilitas orang lain tanpa ada suatu kompensasi (dalam hal eksternalitas negatif) apapun juga. Eksternalitas Konsumen-Konsumen ini tidak banyak mendapat perhatian para ahli ekonomi lingkungan karena tidak ada pengaruh yang nyata dalam perekonomian.

Eksternalitas konsumen-konsumen dapat dibedakan dampaknya antara dampak fisik dan dampak kejiwaan (*psychic*).

F. Penelitian Terdahulu

Masalah pesantren sudah sering ditulis baik dalam bentuk penelitian. Bahwa ada kesamaan, yaitu sama-sama membahas pondok pesantren, sedangkan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis, yaitu:

1. Penelitian dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi (Studi Multi Situs Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paras Gempal Jawa Timur). Hasil penelitian yaitu Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang memiliki peran multi fungsi, baik agen perubahan sosial, agen pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun penjaga nilai budaya tertentu. Fenomena pemberdayaan ekonomi menarik untuk dikaji secara mendalam dari perspektif pendidikan ekonomi sebab pesantren adalah bagian penting dari pembangunan pendidikan dan pembangunan pendidikan dan pembangunan ekonomi secara nasional di Indonesia.⁵⁷
2. Penelitian dengan judul Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam menciptakan kemandirian Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Jambi. Hasil penelitian yaitu kepala sekolah sukses dalam menguasai kompetensi kewirausahaan sekolah dalam menciptakan kemandirian sekolah dengan sikap

⁵⁷ Supriyanto, *Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Pesantren dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi* (Studi Multi Situs di Pesantren Sidogiri dan Pesantren Paras Gempal Jawa Timur), (Malang: UIN Malang, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

inovatif, kreatif, pantang menyerah, pekerja keras, punya spirit dalam melaksanakan tupoksinya, serta kepemilikan jiwa kewirausahaan dalam mengelola kewirausahaan dalam mengelolan kewirausahaan sekolah dengan membuat *business center* yang menyediakan berbagai kebutuhan siswa, guru, dan orang yang berada di sekitar lingkungan sekolah sehingga mampu memenuhi kebutuhan warga sekolah dan sebagai sumber belajar siswa untuk menjadi siswa yang mempunyai skill serta mandiri.⁵⁸

3. Penelitian dengan judul *Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren*. Hasilnya penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan eksternal dan internal sebagai motif yang mendorong pengembangan bisnis dan aktivitas kewirausahaan. Lingkungan eksternal seperti kondisi tertindas rentenir yang berimplikasi pada kesengsaraan membawa kepekaan sosial. Oleh karena itu, mereka mengambil tindakan dalam bentuk bisnis dan kewirausahaan syariah ramah lingkungan.⁵⁹

⁵⁸ Heru Setiawan, *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah Menengah Kejuruan di Provinsi Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

⁵⁹ Siswanto dkk, *Entrepreneurial Motivation in Pondok Pesantren*, *Journal of Business dan Ilmu Perilaku* Vol. 3 No2, Februari 2013, h. 42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan.⁶⁰ Jadi, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif.

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.⁶¹ Pada penelitian ini akan menggambarkan keadaan sesungguhnya guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

⁶⁰ John W. Creswell. Terjemahan Achmad Fawaid, *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.4

⁶¹ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1976), h.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data atau disebut juga sumber asli dalam penelitian.⁶² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara pada pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.

2. Data Sekunder

Selanjutnya sebagai penunjang pada data primer diperlukan data sekunder sebagai pelengkap dalam menjawab permasalahan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, lewat orang lain atau lewat dokumen⁶³ yang sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini, di antaranya yang menjadi data sekunder, yaitu:

- a. Data sejarah pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- b. Data geografis pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- c. Struktur organisasi pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- d. Keadaan guru di pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- e. Sarana dan prasarana pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu
- f. Visi dan misi pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- g. Bentuk wirausaha pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu

⁶² *Ibid.*, h. 15

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.193.

- h. Kondisi perekonomian masyarakat desa Batu Gajah, kecamatan Pasir Penyu, Kabutpaten Indragiri Hulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan yaitu dimana yang menjalankan penelitian terjun langsung dan berkecimpung bersama objek penelitian (responden) yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendatangi langsung lokasi penelitian guna mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2. Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan secara lisan langsung dengan sumber datanya, baik melalui tatap muka atau lewat telepon. Jawaban responden direkam dan dirangkum sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini, subjek yang akan diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- b. Ustadz Budi Hartono sebagai Kepala Bidang Rumah Tangga Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- c. Ustad Mitra Ariadi sebagai sekretaris pengurus pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Ustad Muhammad Sarwan sebagai bendahara pengurus pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- e. Ustadz Habibullah sebagai pengurus unit *laundry* santri putra Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- f. Ustad Edi Setiawan sebagai Kepala bidang kesantrian pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.
- g. Ibu Zubaidah sebagai ibu *laundry* Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan peneliti ambil yaitu pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari pondok pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu. Dokumen-dokumen tersebut diperlukan untuk mendukung kelengkapan data lain.

4. Studi Kepustakaan

Kegiatan studi kepustakaan berupa menghimpun informasi relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari buku-buku dan jurnal untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah buku-buku dan jurnal yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Nana Herdiana Abdurrahman dengan judul buku “Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan”.
- b. Muhammad Anwar dengan judul buku “Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Maskuri Bakri dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA”
- d. Mark Casson dengan judul buku “*Entrepreneurship: Theory, Network, History*”.
- e. Cynthia L. Greene dengan judul buku “21st Century Business Entrepreneurship, 2nd Edition”.
- f. Setyorini Pradiyati dengan judul buku “Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren”.
- g. Peter F Druker dengan judul buku “Innovation and Entrepreneurship”.
- h. Journal of administrative and business studies dengan judul “Women’s Entrepreneurial Intentions In Micro And SmallEnterprices In Indonesia”

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data penelitian ini melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:⁶⁴

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, langkah ini melibatkan transkrip wawancara, meringkas materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda bergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah informasi yang diperoleh direfleksikan maknanya secara keseluruhan.

⁶⁴ John W. Creswell. Terjemahan Achmad Fawaid, *Op.Cit.*, h. 275-284



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menganalisis lebih detail dengan mengcoding data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknai. Tahap ini melibatkan beberapa proses yaitu mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat atau gambar tersebut ke dalam kategori-kategori.
4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Deskripsikan tema-tema ini untuk penyajian kembali dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan analisis.
6. Interpretasi data yaitu memaknai data yang sudah dikumpulkan dilokasi penelitian. Interpretasi/ pemaknaan bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab.

E. Uji Keabsahan Data

Kriteria utama terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah valid. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi:⁶⁵

1. Pengujian Kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian.
2. Pengujian Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil. Oleh karena itu, supaya hasil penelitian ini dapat diterapkan pada

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 367-377.



konteks dan situasi lain, maka perlu dibuatnya laporan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability* atau pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian dapat ditemukan dengan hasil yang sama kembali oleh peneliti lainnya.
4. Pengujian *Konfirmability* merupakan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

F. Prosedur Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.⁶⁶

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁶ Lexy J. Koleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h. 85-103.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menjalankan pola manajemen berupa pimpinan pondok pesantren atau Kyai memberikan wewenangnya kepada orang-orang yang ditunjuk dan diberi wewenang untuk mengelola unit usaha yang dinaungi oleh pondok pesantren.
2. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Pertama, pondok pesantren merencanakan konsep kewirausahaan . Kedua, pondok pesantren mendelegasikan sebagian wewenang yang dimiliki pimpinan kepada orang yang memiliki latar belakang pengetahuan dan kemampuan yang memadai dibidang kewirausahaan untuk menjalankan unit-unit usaha. Ketiga, pondok pesantren memiliki unit-unit usaha yang bagus, barulah melibatkan masyarakat untuk terlibat. Keempat, pondok pesantren melakukan pengendalian dengan memberikan pengawasan agar tujuan dapat



- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- tercapai dan dapat berkontribusi positif bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ialah aspek materil dan aspek moril. Pada aspek materil, yaitu: (a) pembiayaan operasional lembaga dan pondok pesantren, (b) pembangunan dan perawatan sarana dan prasarana pondok pesantren, (c) kesejahteraan hidup santri dan masyarakat. Sedangkan pada aspek moril, yaitu: (a) memberikan pengalaman lebih kepada para santri, (b) pembelajaran bagi para santri dan masyarakat untuk berwirausaha, (c) hubungan harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat, (d) menjadi contoh pesantren *entrepreneurship* berbasis masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian mengenai kontribusi manajemen kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pondok pesantren hendaklah mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai dalam pengembangan unit-unit usaha pondok pesantren agar tercipta suasana pondok pesantren yang aman, nyaman, dan kondusif. Selain itu, pondok pesantren hendaklah memberikan pembiayaan atau pendanaan untuk unit-unit usaha pondok pesantren yang sedang berkembang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bagi masyarakat yang memiliki dana dapat memberikan dukungan bantuan sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai pusat pengembangan unit-unit usaha pondok pesantren. Masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan unit-unit usaha pondok pesantren sehingga masyarakat yang lemah secara ekonomi merasakan kontribusi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis pesantren berupa meningkatnya kesejahteraan hidup.
 3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan masukan atau rujukan dalam menyelesaikan masalah yang sama. Tetapi, peneliti selanjutnya perlu melibatkan seluruh komponen yang berkaitan erat dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Herdiana. 2013. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggadwita dan dhewanto. 2015. *Women"s Entrepreneurial Intentions In Micro And Small Enterprises In Indonesia*, journal of administrative and business studies.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Asy'arie, Musa. 2016. *Dialektika Islam: Etos Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: LESFI.
- Bakri, Maskuri. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan RRA dan PRA*. Surabaya: Visi Press Media.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Casson, Mark. 2010. *Entrepreneurship: Theory, Network, History*. USA: Edward Elgar Publishing.
- Creswell, John W. Terjemahan Achmad Fawaid. 2015. *Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhofier, Zamakhasyari. 2011. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia) Edisi Revisi*. Jakarta: LP3ES.
- Druker, Peter F. tt. *Innovation and Entrepreneurship*. Canada: Herper Collin.
- Greene, Cynthia L. 2011. *21st Century Business Entrepreneurship, 2nd Edition*. United States: Pre-Press PMG
- Gunawan dan Ari Wulandari. 2016. *Membangun Indonesia dari Desa*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hadari, Amin. 2004. *Masa Depan Pesantren; Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamidi, Jazim dan Mustafa Lutfi. 2010. *Entrepreneurship Kaum Sarungan*. Jakarta: Khalifa.
- Jones. Gareth R. And Jennifer M. George. tt. *Essential of Contemporary Management*. New York: McGraw-hill.
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan. 2013 *Kewirausahaan*. Jakarta: Tp.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Namara, Erick. 2010. *101 Peluang Bisnis Sampingan Bagi Karyawan*. Yogyakarta: Media Press.
- Ningrat, Koentjara. 1976. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, Hendy Faizal. 2014. *Investasi, pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pradiyati, Setyorini dkk. 2003. *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Departemen Agama RI.
- Prasetyani dan Purusa. 2016. *Studi Empiris Wirausaha Perempuan Di Surakarta; Factor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi, Hambatan dan Keberhasilan Usaha*, Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis.
- Sijde, Peter Van Der dkk. 2013. *Teaching Entrepreneurship: Cases for Educational and Training*. Heidelberg: Physica-Verlag.
- Sofia. 2015. *Konstruksi Model Kewirausahaan Social (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Social Bagi Pembangunan Perekonomian*, Journal Pemberdayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, cet. ke-15. Bandung: Alfabeta.



- Terziovski, Mile. 2009. *Energizing Management through Innovation and Enterprene urship: European Research and Practice*. New York: Routledge.
- US, Kaspul Anwar. 2011. *Kepemimpinan pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif dan Responsif*. Jambi: Sulthan Thaha Press.
- Veerabhadrapa, Havinal. 2008. *Management and Entrepreneurship*. New Delhi: New Age International.
- Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wickham, Philip A. 2008. *Strategic Entrepreneurship 4th Edition*. England: Prentice Hall.
- Zarkasyi, Abdulah Syukri. 2005. *Gontor dan Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN I. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul : Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

A. Dokumentasi

1. Dokumen berdirinya Pondok Pesantren.
2. Dokumen organisasi Pondok Pesantren.
3. Dokumen Visi dan Misi Pondok Pesantren.
4. Dokumen keadaan guru, santri dan staf Pondok Pesantren..
5. Dokumen keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.
6. Dokumen usaha Pondok Pesantren.

B. Observasi

Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian guna mengamati secara langsung dan mencatat peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Khairul Ummah Batu Gajah Indragiri Hulu. Adapun hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren.
 - a. Perencanaan/Planning
 - 1) Pimpinan pondok pesantren menetapkan sasaran atau perangkat tujuan dalam bidang kewirausahaan.
 - 2) Pimpinan pondok pesantren menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang dalam bidang kewirausahaan. Situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan dibuat kemudian diukur menurut kemampuan organisasi dari seluruh komponen yang sistematis.
 - 3) Pimpinan pondok pesantren mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam bidang kewirausahaan.
 - 4) Pimpinan pondok pesantren memperkuat semua faktor yang mendukung terlaksananya perencanaan bidang kewirausahaan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminimalisir semua faktor yang akan menghambat, demikian pula dengan antisipasi terhadap gangguan yang akan datang secara tidak diduga.

- 5) Pimpinan pondok pesantren mengembangkan rencana dan menjabarkannya. Pengembangan rencana dan penjabarannya harus dipahami oleh seluruh pelaksana kegiatan sehingga memudahkan tercapainya sasaran dan tujuan dalam bidang kewirausahaan.
- b. Pengorganisasian/ Organizing.
 - 1) Pimpinan pondok pesantren membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam bidang kewirausahaan.
 - 2) Pimpinan pondok pesantren membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dalam bidang kewirausahaan.
 - 3) Pimpinan pondok pesantren menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi dalam bidang kewirausahaan.
 - c. Pelaksanaan/ Actuating.
 - 1) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja dalam bidang kewirausahaan.
 - 2) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan dalam bidang kewirausahaan.
 - 3) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam bidang kewirausahaan.
 - 4) Pimpinan pondok pesantren pengkomunikasia seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja dalam bidang kewirausahaan.
 - d. Pengawasan/ Controlling
 - 1) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan pembinaan para pekerja dalam bidang kewirausahaan.
 - 2) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan peningkatan mutu dan kualitas kerja dalam bidang kewirausahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan pengawasan kinerja dan moralitas pekerja dalam bidang kewirausahaan.
 - 4) Pimpinan pondok pesantren melaksanakan kegiatan evaluasi dan pengawasan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan guna diperbaiki agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik dalam bidang kewirausahaan.
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- a. Pimpinan pondok pesantren melakukan pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat.
 - b. Pimpinan pondok pesantren melakukan penyuluhan guna merespon dan memantau perubahan yang terjadi di masyarakat.
 - c. Pimpinan pondok pesantren melakukan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketetapan distribusi asset sumber daya fisik, non fisik yang diperlukan masyarakat.

C. Wawancara

1. Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren.
 - a. Perencanaan/ Planning.
 - 1) Bagaimana pimpinan pondok pesantren menetapkan sasaran atau perangkat tujuan dalam bidang kewirausahaan?
 - 2) Bagaimana pimpinan pondok pesantren menentukan keadaan, situasi, dan kondisi sekarang dalam bidang kewirausahaan. Apakah situasi sekarang perlu diperhatikan sebelum perencanaan dibuat kemudian diukur menurut kemampuan organisasi dari seluruh komponen yang sistematis?
 - 3) Apakah pimpinan pondok pesantren mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam bidang kewirausahaan?
 - 4) Apakah pimpinan pondok pesantren memperkuat semua faktor yang mendukung terlaksananya perencanaan bidang kewirausahaan dan meminimalisir semua faktor yang akan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghambat, serta menyiapkan strategi untuk mengantisipasi gangguan yang akan datang secara tidak terduga?

- 5) Bagaimana pimpinan pondok pesantren mengembangkan rencana dan menjabarkannya?
- b. Pengorganisasian/ Organizing.
- 1) Bagaimana pimpinan pondok pesantren membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok dalam bidang kewirausahaan?
 - 2) Apakah pimpinan pondok pesantren membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dalam bidang kewirausahaan?
 - 3) Apakah pimpinan pondok pesantren menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi dalam bidang kewirausahaan?
- c. Pelaksanaan/ Actuating
- 1) Bagaimana pimpinan pondok pesantren melaksanakan penetapan saat awal pelaksanaan rencana kerja dalam bidang kewirausahaan?
 - 2) Bagaimana pimpinan pondok pesantren melaksanakan pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pimpinan dalam bidang kewirausahaan?
 - 3) Kepala pimpinan pondok pesantren melaksanakan pemberian motivasi para pekerja untuk segera bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam bidang kewirausahaan?
 - 4) Bagaimana pimpinan pondok pesantren melaksanakan pengkomunikasian seluruh arah pekerjaan dengan semua unit kerja dalam bidang kewirausahaan?
- d. Pengawasan/ Controlling
- 1) Bagaimana pimpinan pondok pesantren melaksanakan pembinaan para pekerja dalam bidang kewirausahaan?
 - 2) Kapan pimpinan pondok pesantren melaksanakan peningkatan mutu dan kualitas kerja dalam bidang kewirausahaan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Apakah pimpinan pondok pesantren melaksanakan pengawasan kinerja dan moralitas pekerja dalam bidang kewirausahaan?
 - 4) Apakah pimpinan pondok pesantren melaksanakan kegiatan evaluasi dan pengawasan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki agar tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik dalam bidang kewirausahaan?
2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
 - a. Bagaimana pimpinan pondok pesantren melakukan pendampingan yang dapat menggerakkan partisipasi total masyarakat?
 - b. Bagaimana pimpinan pondok pesantren melakukan penyuluhan dan memantau perubahan yang terjadi di masyarakat?
 - c. Bagaimana pimpinan pondok pesantren melakukan pelayanan yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi asset sumber daya fisik, non fisik yang diperlukan masyarakat?

LAMPIRAN I. FOTO-FOTO PENELITIAN

1. Peneliti bersama Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah



2. Peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Khairul Ummah



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Peneliti mewawancarai Kabid. Rumah Tangga



4. Peneliti Meninjau Bidang Usaha Perikanan (Ternak Ikan Lele)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Unit Usaha Toko Santri

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akreditasi B

SK No: 197/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019

Certificate Number: 300/HOMIE/VI/2021

TOEFL®

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : MUHAMMAD SYAFA`AT
 ID Number : 10408091111880003
 Test Date : 21-06-2021
 Expired Date : 21-06-2023

achieved the following scores:

Listening Comprehension : 52
 Structure and Written Expression : 54
 Reading Comprehension : 45
 Total : 503



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/XII/2017/8700

Under the auspices of:

HOMIE ENGLISH

At: Pekanbaru

Date: 21-06-2021



Robi Kurniawan, M. A.
 Homie English Director



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akreditasi B

SK No: 197/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2019

Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/III/2017/6309



UIN Sunan Syarif Kasim Riau



Provide magnificent language services

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

اختبار الكفاءة لغوية لغير ناطقين بها

شهادة الانجاز

هذا لشهيد ان

اسم : MUHAMMAD SYAFA`AT
 رقم الهوية : 1040809111880003
 تاريخ : 21-06-2021
 صلح حتى : 21-06-2023

حصل النتيجة التالية في اختبار لمعرفة الكفاءة اللغوية

الاستماع	:	47
القواعد	:	54
القراءة	:	52
النتيجة	:	510



Robi Kurniawan, M. A.
 Homie English Director



Izin No: 420/BID.PAUD.PNF.2/XII/2017/8700

Under the auspices of:

HOMIE ENGLISH

At: Pekanbaru

Date: 21-06-2021

* No. 301/HOMIE/VI/2021



UIN SUSKA RIAU



**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Lintas Timur Km. 05 Pematang Reba Telp. (0769) 341211, 341609
Email. info@dpmptsp.inhukab.go.id Website. www.dpmptsp.inhukab.go.id

R E N G A T

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : **B** /DPMPTSP/NON IZIN-PENELITIAN/II/2021

- Dasar** : Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Memperhatikan** : Surat Permohonan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Pasca Sarjana Nomor 0292/Un.04/Ps/PP.00.9/2021 Tanggal 8 Februari 2021;
- Kepala Dinas Penanaman dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama : **MUHAMMAD SYAFAAT**
 2. NIM : **21790315790**
 3. Jenjang : **S2**
 3. Alamat : **JL. A.YANI GG. BUNGA DESA CANDIREJO KEC. PASIR PENYU KAB. INDRAGIRI HULU**
- Untuk** : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan Karya Ilmiah (Disertasi/Tesis/Skripsi/Tugas Akhir) dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Penelitian : **KEWIRAUSAHAAN PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH INDRAGIRI HULU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT.**
 - b. Lokasi Penelitian : **PONDOK PESANTREN KHAIRUL UMMAH BATU GAJAH KEC. PASIR PENYU KAB. INDRAGIRI HULU**
 - c. Waktu Penelitian : **6 (ENAM) BULAN**
 - d. Nama Lembaga : **PROGRAM PASCA SARJANA UIN SUSKA RIAU**

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan objek lokasi penelitian.
- b. Melaksanakan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah.
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Indragiri Hulu.
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya.
- e. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Dibuat di : Rengat
Pada Tanggal : 15 Februari 2021**

**Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



AHMAD FAHMI, S.Sos.,M.Si
Pembina (IV/a)
NIP. 19720311 199303 1 006

Tembusan Disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Indragiri Hulu
2. Direktur Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA

MUHAMMAD STAAFI

NIM

2170315790

PROGRAM STUDI

EKONOMI SYARIAH

KONSENTRASI

PEMBIMBING I / PROMOTOR

DR. SITI RAHMAT, M.Si

PEMBIMBING II / CO PROMOTOR

DR. MAHRANI, SE.MM

JUDUL TESIS/DISERTASI

kelebihan membangun kewirausahaan
pada sektor pertanian dengan inovasi
baik dengan berbagai cara dan
Penerapan dengan Etasnew Meriponal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Sta PROGRAM PASGASARIANA of Sultan Syarif Kasim Riau
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing/ Promotor*	Keterangan
1.	25 Feb 21	Perhal di bagian Teori		
2.	4 Maret	sebab di bagian Rumus		
3.				
4.				
5.				
6.	10/16/21	See Masqod		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 20.....

Pembimbing I / Promotor*
DR Siti Rahmah

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor*	Paraf Pembimbing/ Co Promotor	Keterangan
1.	25/2	Fokus ke alasan pemilihan lokasi		
2.				
3.				
4.				
5.				
6.	10/16	Ace 17 Ujian ; Munas asah.		

Catatan :
*Coret yang tidak perlu
Pekanbaru, 2021

Pembimbing II / Co Promotor*

Dr. Mahyarni

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Syafaat, SHI, ME
 TTL : Desa Buatan II, Kecamatan Koto Gasib,
 SiakAlamat : Desa Candirejo, Jl. A. Yani, Kecamatan Pasir
 Penyau, Inhu
 Nama Ayah : Idrus H
 Nama Ibu : Marhamah, S.Pd, SD
 Nama Istri : Nelly Ocsifiani, S.Pd
 Nama Anak : 1. Muhammad Hanif Adz-Dzaki
 2. Muhammad Umar Abdul Aziz

Riwayat Pendidikan :

NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAMAT TAHUN
SDN 005	Desa Buatan II	2000
MTs Daarul Mukminin	Desa Buatan II	2003
MA Daarul Mukminin	Desa Buatan II	2006
UIN SUSKA Riau, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Jurusan Muamalah	Pekanbaru	2011
UIN Sunan Kalijaga, Prodi Hukum Islam, Konsentrasi Studi Politik dan Pemerintahan Dalam Islam	Yogyakarta	(Tidak Selesai)
UIN Suska Riau, Program PascaSarjana, Prodi Ekonomi Syariah	Pekanbaru	2021

Riwayat Pekerjaan :

NAMA LEMBAGA	JABATAN	MASA
Pondok Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu	Guru MA	(6 Bulan)
Lembaga Amil Zakat Khairul Ummah Indragiri Hulu	Direktur	2014 - 2019
Pondok Pesantren Khairul Ummah Indragiri Hulu	Kabid. Rumah Tangga	2015 - 2019
Yayasan Islam Indragiri (YASIIN)	Bendahara)	2017 - 2020
Yayasan Serantau Cendikia Indragiri (YSCI)	Ketua	2017 - 2020
DPRD Kabupaten Indragiri Hulu	Anggota DPRD Kab. INHU	2019 - 2024